

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan demikian belajar senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian belajar berarti penataan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri anak didik.

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).¹

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang.

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: 2006), hal. 14

Pemerintah memasukkan IPA ini dalam mata pelajaran disekolah. Pengenalan ilmu tentang Islam sudah diperkenalkan sejak pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Mengatur mengemukakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.²

Mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode latihan, namun dengan penerapan metode tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, karena guru masih banyak menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran IPA yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

² Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru, 2006), hal. 131

1. Kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini diketahui bahwa 10 atau 45,6% dari 26 siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, lebih dari 15 orang siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 61,3 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
4. Hanya 1 atau 2 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan setelah penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *learning starts with a question*. Dengan model pembelajaran *learning starts with a question*, dalam proses pembelajarannya siswa diberi stimulus untuk belajar sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari gurunya, hal ini dimaksudkan untuk mengajak siswa lebih berpikir kreatif, serta dapat memunculkan ide-ide yang dituangkan dalam menjawab soal dengan mengkonstruksikan pengetahuan awal yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi *learning starts with a question* merupakan metode pembelajaran yang memberi stimulus untuk belajar sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.³
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁴

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah penerapan strategi *learning starts with a question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”

³ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 152

⁴ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar melalui strategi *learning starts with a question*.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.
- e. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.